

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU PASCA PERSALINAN DI PMB ERIDA RISMAYANTI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA TAHUN 2022

Reza Nursyafitri¹, Syukrianti Syahda²

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : rezan3216@gmail.com

ABSTRAK

Pasca Persalinan merupakan masa kritis dimana terjadi serangkaian perubahan pada ibu yang berdampak pada fisik, psikis dan sosial. Untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi, perawatan pasca persalinan harus menjadi proses yang berkelanjutan, dengan perawatan dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap ibu Pasca Persalinan sehingga asuhan yang diberikan bisa membantu ibu melalui masa nifasnya. Asuhan pasca persalinan terdiri dari pemantauan dan pemeriksaan. Materi pemeriksaan antara lain mengukur suhu tubuh dan denyut nadi ibu bersalin, mencatat tekanan darah, memeriksa payudara, mengkaji involusi uteri, memantau lochea. Tujuan dari kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.P usia 23 tahun P2A0H2 yaitu mengalami perubahan yang baik dari hari kehari, 6 jam pasca persalinan ibu mengeluh nyeri di daerah luka perineum, dan pada hari ke enam ibu tidak merasakan nyeri lagi di daerah luka jahitan. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar ibu pada pasca persalinan agar selalu menjaga kebersihan perineum yang sudah dilakukan dengan baik. Dengan demikian asuhan yang diberikan pada pasien tersebut berjalan dengan baik.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan, Pasca Persalinan

ABSTRACT

Post delivery is a critical period where there is a series of changes in mothers that have an impact on physical, psychological and social. To optimize the health of maternal and infants, postpartum care must be a sustainable process, with care and support that is tailored to the needs of each postpartum mother so that the care provided can help mothers through their childbirth. Post -delivery care consists of monitoring and inspection. The examination material includes measuring the body temperature and pulse of the mother of maternity, recording blood pressure, examining breasts, examining uterine involution, monitoring Lochea. The purpose of this case is to find out the midwifery care given to Mrs. in the suture wound area. From the results of this study it is hoped that mothers in postpartum in order to always maintain the cleanliness of the perineum that has been done well. Thus the care given to the patient goes well.

Keywords : Midwifery Care, Postpartum

PENDAHULUAN

Pasca Persalinan merupakan masa kritis dimana terjadi serangkaian perubahan pada ibu yang berdampak pada fisik, psikis dan sosial. Ketidaknyamanan yang biasa terjadi selama pasca persalinan adalah sembelit, infeksi luka perineum, sakit kepala, ketidaknyamanan saat buang air kecil, kelelahan, puting susu lecet, bendungan air susu ibu (ASI), perdarahan pasca persalinan, kecemasan dan depresi pada pasca persalinan. Sebagian besar kematian ibu terjadi pada 24 jam pasca persalinan, sehingga menjadi masa kritis dalam kehidupan ibu. World Health Organization (WHO) menyarankan bahwa setelah persalinan, ibu dan bayi harus mendapat perawatan 6-8 jam pasca persalinan, enam hari pasca persalinan, dua minggu pasca persalinan, dan enam minggu pasca persalinan untuk memastikan kesejahteraan fisik serta mental ibu dan bayi . (Gresh, 2021).

Untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi, perawatan pasca persalinan harus menjadi proses yang berkelanjutan, dengan perawatan dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap ibu. Pasca Persalinan sehingga asuhan yang diberikan bisa membantu ibu melalui masa nifasnya. Penilaian awal ini harus ditindaklanjuti dengan perawatan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan ibu, kunjungan pasca persalinan yang komprehensif harus mencakup penilaian kesejahteraan fisik, sosial, psikologis, teknik menyusui, keluarga berencana, nutrisi, imunisasi, perawatan perineum, efek kesehatan dari pemberian makan bayi, faktor resiko kesulitan dalam pemberian laktasi, dan tumbuh kembang anak. Dalam mengoptimalkan perawatan dan dukungan untuk keluarga pasca melahirkan akan membutuhkan perubahan kebijakan. Perubahan dalam ruang lingkup perawatan pasca persalinan harus difasilitasi oleh kebijakan yang mendukung perawatan pasca persalinan sebagai proses yang berkelanjutan. (Opinion, 2018).

Perawatan pasca persalinan merupakan waktu yang penting bagi ibu dan keluarga. Perawatan pasca persalinan awalnya harus berfokus pada kebutuhan dan resiko morbiditas dan mortalitas kemudian beralih ke pemeliharaan kesehatan. Ibu yang didiagnosis diabetes saat hamil harus menjalani tes glukosa oral puasa 75 gram pasca persalinan. Karena ibu hamil dengan riwayat diabetes memiliki resiko lebih tinggi dan bisa mengidap diabetes seumur hidup. Jika ibu dengan diabetes hamil lagi, maka kehamilan itu bisa beresiko mengalami komplikasi kehamilan yang berbahaya bagi ibu dan janin. Ibu dengan gangguan hipertensi kehamilan harus melakukan pemeriksaan tekanan darah dalam rutin selama tiga bulan setelah persalinan. Karena diharapkan tidak ada hipertensi pasca persalinan, karena diagnosis akan menjadi hipertensi kronis. Kematian ibu yang didefinisikan sebagai kematian yang terjadi selama kehamilan dan 42 hari pasca persalinan. Kunjungan pasca persalinan dini harus mengevaluasi komplikasi dari kehamilan serta komplikasi pada masa nifas. (Paladine, 2019)

Pasca persalinan merupakan waktu yang rentan untuk mendukung ibu dan bayi karena sering menghadapi kebutuhan utama yang tidak terpenuhi. Pada awal pasca persalinan, mereka merasakan kurangnya pemeriksaan dan dukungan kesehatan mental. Ibu masih merasa tidak mampu untuk memberikan perawatan kepada anak. Menurut WHO, mortalitas dan morbiditas menjadi perhatian utama, karena sebagian besar kematian dan kesakitan ibu dapat dicegah selama satu minggu pertama pasca persalinan. Sebanyak 45% kematian ibu pasca persalinan terjadi dalam 24 jam pertama, dan 66% terjadi pada minggu pertama pasca persalinan. Mengingat tingginya angka kematian ibu pada masa nifas, penting untuk mengembangkan tindakan yang efisien untuk memenuhi kebutuhan ibu pada masa nifas. (poon, 2021)

Angka kematian ibu dari pencatatan program kesehatan keluarga kementerian kesehatan tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu tahun 2020 disebabkan karena perdarahan postpartum sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Beberapa faktor berhubungan dengan tingkat pendidikan yang rendah, ketidaktahuan ibu tentang komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, tidak melakukan kunjungan antenatal, melahirkan tidak pada fasilitas kesehatan, dan melahirkan tidak dengan tenaga kesehatan yang terlatih. (Indonesia, 2020).

Angka kematian ibu di kabupaten Kampar pada tahun 2020 adalah 39 per 100.000 kelahiran hidup, menurut laporan dinas kesehatan kabupaten Kampar tahun 2020 penyebab kematian ibu adalah perdarahan 2 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1 kasus, dan penyebab lainnya 4 kasus. (Kampar, tabel profil kesehatan, 2020).

Angka kematian ibu di PMB Erida Rismayanti, Am.Keb di Suka Mulya, data yang di peroleh di tahun 2021 terdapat 69 ibu nifas. Masalah yang terjadi pasca persalinan adalah puting susu lecet (10 kasus), bendungan ASI (15 kasus), dan ASI tidak lancar (7 kasus).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik membuat sebuah Studi Kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Pasca Persalinan Di PMB Erida Rismayanti Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa kini yang dilakukan secara sistematis tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain dengan desain studi kasus. (sugiyono, 2018).

Penelitian menggunakan pendekatan dikasus untuk mengeksplorasi dan mempelajari tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas di PBM Erida Rismayanti, Am.Keb. studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan dilakukan pemeriksaan *longitudinal* yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan laporan hasil.

Studi kasus dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB Erida Rismayanti di Desa Suka Mulya SP 2 Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang.Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 14-21 Juli 2022. Subjek studi kasus ini adalah Ny. P.

HASIL

Pada penelitian ini pengkajian dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian Subjektif, Objektif, Assesment, dan Penatalaksanaan sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan Ny. P yaitu ibu Pasca Persalinan dengan luka Perineum. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk menganalisis respon pasien terhadap intervensi yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil pemeriksaan, permasalahan yang terjadi, asuhan yang diberikan dalam menangani permasalahan yang terjadi pada dan membandingkan kesesuaian antara teori dengan kasus yang terjadi pada Ny. P di PMB

Erida Rismayanti di Desa Suka Mulya. Pasca persalinan Ny.P berjalan normal. Penulis melakukan 1 kali Asuhan di PMB dan 3 kali Asuhan di rumah.

Asuhan yang diberikan pada Ny. P dimulai saat 6 jam pasca persalinan untuk menilai keadaan ibu setelah melahirkan. Asuhan kebidanan pasca persalinan adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan kepada ibu sampai dengan kembalinya organ reproduksi seperti sebelum hamil. Dengan memberikan asuhan kebidanan yang terdiri dari pemantauan perdarahan ibu, involusi uteri ibu, dan pemantauan lochea ibu, pemeriksaan Tanda-tanda vital yaitu : tekanan darah, suhu tubuh, nadi dan pernafasan ibu, dan mendeteksi adanya permasalahan yang terjadi pada ibu pasca persalinan. (Aisyaroh, 2012).

Hasil pengkajian melalui observasi dan wawancara pada kunjungan hari pertama, keluhan yang ibu rasakan adalah nyeri perineum, itu merupakan hal yang wajar pada ibu pasca persalinan dengan luka perineum karena adanya tekanan dari kepala bayi sehingga menyebabkan robekan atau laserasi pada jalan lahir, dan ibu mengeluh perut terasa kram, itu merupakan hal yang wajar. Menurut (Dwiputra, 2020), kram perut pasca persalinan adalah

kondisi yang normal dan umum terjadi. Kram disebabkan karena kondisi Rahim yang sedang berkontraksi agar Rahim kembali seperti keadaan sebelum hamil. dan diperoleh data objektif TD : 120/80 mmHg, Nadi : 80 x/menit, Pernafasan : 22 x/menit, Suhu : 36,5 °c, TFU 3 jari dibawah pusat.

Pada bab ini, penulis melakukan 4 kali kunjungan asuhan pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan teori Kemenkes RI (2020), bahwa kunjungan pasca persalinan minimal dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan. Kunjungan pertama dilakukan 6 jam pasca persalinan dengan melakukan pemeriksaan fisik, hasilnya keadaan ibu baik, TTV dalam keadaan normal, kontraksi uterus baik, TFU 2 jari dibawah pusat. Lochea rubra, ibu sudah berkemih, ibu sudah bisa miring ke kanan dan ke kiri, ibu sudah bisa duduk sendiri, dan ibu sudah bisa ke kamar mandi sendiri. Mobilisasi dini pada ibu persalinan harus segera dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan ibu. (Putu, 2020).

Pemantauan dilakukan pada setiap kali kunjungan, berdasarkan hasil pemantauan dari setiap kunjungan ibu mengalami perubahan dari hari kehari, pada kunjungan pertama ibu merasakan nyeri pada luka perineum. Hari ke empat ibu masih merasakan nyeri pada luka perineum, BAB ibu lancar, dan tidak ada tanda-tanda infeksi, dan keluhan terhadap nyeri luka perineum hilang pada hari ke enam. Rasa nyeri pada luka perineum terjadi karena laserasi dan penjahitan yang menimbulkan rasa nyeri karena aktifnya nosiseptor perifer yang merupakan reseptor khusus pengantar rasa nyeri. (Prahayu, 2017).

Menurut penulis, pasca persalinan ibu berjalan dengan normal. Perubahan yang dialami ibu pada pasca persalinan sesuai dengan teori. Hal ini juga dikarenakan adanya dukungan dari suami dan keluarga yang mengajarkan ibu melalui pengalaman yang telah lalu. Kunjungan nifas berjalan lancar dan tidak ada masalah atau penyulit yang dialami ibu.

Pada kunjungan ke empat telah memenuhi standar asuhan kebidanan pada pasca persalinan yaitu memastikan involusi uterus berjalan baik, menilai tanda-tanda infeksi atau kelainan yang dialami ibu, memastikan keberhasilan ibu dalam menyusui, menanyakan penyulit yang dialami ibu, menganjurkan ibu agar makan makanan yang bergizi, dan memberitahu ibu agar selalu memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan tanpa memberikan bayi makanan tambahan, dan selalu menjaga personal hygiene untuk mempercepat proses pemulihan luka perineum ibu.

Studi kasus yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022 – 21 Juli 2022 di PMB Erida Rismayanti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atikah, 2019) ibu nifas dengan nyeri luka jahitan perineum di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019 hal tersebut dilakukan dengan menjelaskan rasa nyeri pada luka jahitan yang dirasakan oleh ibu, memberitahu agar ibu selalu menjaga personal hygiene untuk mempercepat proses pemulihan luka perineum dan mencegah infeksi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah Ny.P usia 23 tahun P2 A0 H2 yaitu mengalami perubahan yang baik dari hari kehari, pada 6 jam pasca persalinan ibu mengeluhkan nyeri di daerah luka jahitan, pada hari ke empat ibu masih merasakan nyeri di daerah luka jahitan, pada hari ke enam ibu sudah mulai tidak merasakan nyeri di daerah luka jahitan, dan pada hari ke Delapan ibu sudah tidak merasakan nyeri lagi di daerah luka jahitan. Dengan demikian, asuhan yang diberikan pada pasien terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

evensen, A. (2017). prevention and treatment. *postpartum hemorrhage*, am fam physician.

- gresh, a. (2021). postpartum care content and delivery throughout the african continent. *an integrative review, midwifery*.
- indonesia, k. k. (2020). profil kesehatan indonesia 2020. *pusat data dan teknologi informasi, pusdatin kemenkes*.
- kampar,] d. k. (2020). tabel profil kesehatan . *dinas kesehatan kampar, dinkes kampar*.
- Mariatalia, D. (2012). *asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Nani Surtinah, S. N. (2019). *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya .
- opinion, a. c. (2018). optimizing postpartum care. *acog commitee opinion no. 736 summary, obstetrics dan gynecologi*.
- paladine, h. l. (2019). an approach to the fourth trimester. *postpartum care, am fam physician*.
- poon, z. (2021). a qualitative research study. *experiences of primary care physicians managing postpartum care, bmc fam pract*.
- Purwoastuti, e. s. (2021). *asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. yogyakarta: pustakabarupress.
- Sakti, d. G. (2013). *Pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.
- solahuddin, g. (2021). tanda-tanda bahaya di masa nifas yang harus ibu ketahui dan solusinya. *tanda bahaya di masa nifas, health.grid.id*.
- sugiyono. (2018). penelitian deskriptif. *repository stie jombang, stie pgri dewantara jombang*.
- Sutanto, A. V. (2021). *asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. yogyakarta: pt. pustaka baru.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. *kebijakan-kebijakan dan asuhan terkini dalam pelayanan kebidanan pada masa nifas, kementerian kesehatan republik indonesia*.
- Aisyaroh, N. (2012). defenisi asuhan masa nifas. *Efektifitas kunjungan nifas terhadap pengurangan ketidaknyamanan fisik yang terjadi pada ibu selama masa nifas, research.unissula*.
- Atikah, N. (2019). Manajemen asuhan kebidanan masa nifas dengan nyeri luka jahitan perineum. *Manajemen asuhan kebidanan masa nifas dengan yeri luka jahitan perineum , Jurnal Midwifery*.

- Prahayu, T. (2017). manajemen asuhan kebidanan dengan luka episiotomi. *asuhan kebidanan dengan luka perineum*, repository uin alauddin.
- Putu, N. (2020). Standar Pelayanan Pada Masa Nifas. *Konsep Dasar Bidan*, Repository.Poltekkes Denpasar.
- Dwiputra, K. O. (2020). penyebab perut kram setelah melahirkan. *cara mengatasi kram perut setelah melahirkan*, klikdokter.